

**PERSIA DI BAWAH KEKUASAAN NADIR SYAH
(1736-1747)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Evi Anisa

NIM.: 09120084

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

**PERSIA DI BAWAH KEKUASAAN NADIR SYAH
(1736-1747)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Evi Anisa

NIM.: 09120084

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Anisa
NIM : 09120084
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Januari 2014

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
BEDODABEF53921024
6000
RUP
EVI ANISA
NIM. 09120084

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERSIA DI BAWAH KEKUASAAN NADIR SYAH
(1736-1747)**

yang ditulis oleh:

Nama : Evi Anisa
NIM : 09120084
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2014
8 Rabi'ul awal 1435

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 266a /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PERSIA DI BAWAH KEKUASAAN NADIR SYAH (1736-1747)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Evi Anisa

NIM : 09120084

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis 23 Januari 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP 19580117 198503 2 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si
NIP 19500505 197701 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP 19580117 198503 2 001

MOTTO

MAN JADDA WA JADAA

*“siapa bersungguh-sungguh,
dia yang mendapatkan”*



PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga;
Ayah, Ibu, Mbok, Bapak (Alm) dan seluruh keluarga;
Bii dan semua sahabat SKI Angkatan 2009;
Crew Selma Muslim Clothes (Heksana)



ABSTRAKSI

Dinasti Afshariyah merupakan salah satu dinasti yang pernah berkuasa di Persia. Dinasti ini berdiri pasca Dinasti Shafawiyah. Dinasti ini didirikan oleh Nadir Syah. Dia berasal dari suku Afshar. Dia memulai karirnya dengan mengabdikan dirinya kepada Syah Tahmasap II dari Dinasti Shafawiyah. Pada saat itu pasukan Afghanistan melakukan pemberontakan. Selain itu Persia juga diserang oleh pasukan Turki Utsmani dan Rusia yang wilayah kekuasaannya berbatasan dengan Dinasti Shafawiyah. Nadir Syah berhasil mengalahkan pasukan Afghanistan dan berhasil mengusir pasukan Turki Utsmani dan Rusia dari wilayah kekuasaan Dinasti Shafawiyah.

Nadir Syah berambisi untuk merebut Persia dari Dinasti Shafawiyah. Keinginannya tercapai setelah dia berhasil membawa kembali kejayaan Persia, sehingga dia dapat merebut hati rakyat Persia. Pada tahun 1736, Syah 'Abbas Mirza, penguasa Dinasti Shafawiyah yang terakhir, wafat, sehingga atas keinginan rakyat Persia, Nadir Syah diangkat menjadi syah Persia.

Kajian ini merupakan kajian Sejarah Politik yang menggunakan metode diskriptif-analitis dan teori politik yang dikemukakan oleh Miriam Budiharjo yaitu kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu. Penulis menggunakan teori itu untuk membantu menganalisis kekuasaan Nadir Syah di Persia. Pada masa itu terjadi perubahan yang cukup penting dalam segi politik, ekonomi dan agama. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh penguasa itu sendiri.

Pada masa kekuasaan Nadir Syah di Persia, dia melakukan beberapa kebijakan yang mencakup; kebijakan politik, agama dan ekonomi. Kebijakan politik yang dia jalankan adalah melakukan perluasan wilayah. Setelah berhasil mengalahkan pasukan Afghanistan, dia melanjutkan invasinya dan berhasil mendapatkan Kandahar, Ghazni, Kabul dan Jalalabat, bahkan dia berhasil merebut Delhi, ibu kota India. Selanjutnya, dia mengangkat keponakannya, 'Ali Quli, sebagai gubernur di Khurasan dan saudaranya, Ibrahim, sebagai gubernur di Azerbaijan. Kemudian kebijakannya dalam bidang ekonomi, adalah membebankan pajak tinggi kepada rakyat untuk menopang jalannya militer, yang menyebabkan rakyat menderita. Kebijakan di bidang agama yang dia terapkan adalah melakukan upaya untuk memadukan paham Syi'ah dan paham Sunni dengan menetapkan Madzhab Ja'fariyah pada posisi sejajar dengan empat madzhab Sunni (Hambali, Maliki, Hanafi dan Syafi'i).

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	be
	Ta	T	te
	Tsa	Ts	te dan es
	Jim	J	Je
	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	de
	Dzal	Dz	de dan zet
	Ra	R	er
	Za	Z	zet
	Sin	S	es
	Syin	Sy	es dan ye
	Shad	Sh	es dan ha
	Dlad	Dl	de dan el
	Tha	Th	te dan ha
	Dha	Dh	de dan ha
	‘ain	‘	koma terbalik di atas
	Ghain	Gh	ge dan ha

¹ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi cet. 1* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 44-47

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
	lam alif	La	el dan a
	Hamzah	'	apostrop
	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	A	a
.....	Kasrah	I	i
.....	Dlammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
....	fathah dan ya	Ai	a dan i
....	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

: haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
....	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
....	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
....	dammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

: Fâthimah

: Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

: rabbanâ

: nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

: al-Syamsy

: al-Hikmah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَدَا

مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ، الْمَبْعُوثِ إِلَى جَمِيعِ الْأُمَمِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ

أَعْلَامِ الْهُدَى وَمَصَابِيحِ الظُّلَمِ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita tujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat nanti, serta keluarga dan para sahabatnya, yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta demi Islam.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persia di Bawah Kekuasaan Nadir Syah (1736-1747)” sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum). Inspirasi untuk melakukan penelitian tentang tema ini berawal dari rasa ingin tahu lebih jauh tentang dinasti-dinasti kecil yang pernah berkuasa di Persia. Banyak kendala yang harus dihadapi, karena keterbatasan sumber dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penguasaan bahasa asing, sementara kebanyakan sumber ditulis dalam bahasa asing. Sebagai manusia biasa, tentu penulis memiliki kekurangan, dan kesalahan. Penulis sadar skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, usaha dan doa serta dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peran serta orang-orang di

sekitar penulis adalah hal penting dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahku M. Abadi dan Ibuku, Sholikhah, serta Bapakku Supriyatna (Alm.) dan Mbokku, Eel Saelah, terimakasih atas do'a dan dukungan yang tiada terputus.
2. Kakakku Mbak Anna, Mas Usman, serta Adik-adikku tersayang, Anis, Pipit, Ifa, Akmal dan si kecil Arika. Terimakasih atas doa, nasehat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag, selaku dosen pembimbing, terimakasih atas waktu yang telah Ibu luangkan di sela-sela kesibukan. Tanpa bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari Ibu, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Tidak lupa juga kepada seluruh staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya atas fasilitas dan layanan akademik selama kami menuntut ilmu di Fakultas ini.
4. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si, selaku penguji I dan Bu Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum, selaku penguji II, terimakasih atas bimbingan, masukan dan saran-sarannya.
5. Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
6. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta segenap staf Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Himayatul Ittihadiyah, selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas saran-saran dan nasehat selama ini.

8. Segenap dosen pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Sahabat SKI' 2009, Tiqo, Cila, Tari, Nida, Uswah, Ika, Dewi, Basori, Ni'am, Salam, Rizal, Nazrudin, dkk. Terimakasih atas dukungan moril maupun materiil.
10. Teman-teman KKN, KMS dan Crew Selma Muslim Clothes (Heksana).
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal soleh dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya demi peningkatan ilmu dan amal. Amin.

Yogyakarta, 8 Rabi'ulAwal 1435 H
Yogyakarta, 10 Januari 2014 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: PERSIA MENJELANG KERUNTUHAN DINASTI SHAFAWIYAH	14
A. Kondisi sosial politik dan ekonomi	14
B. Intervensi Turki Utsmani dan Rusia	19
C. Invasi Nadir Syah	23
BAB III: KERKEMBANGAN SOSIAL POLITIK DAN EKONOMI PADA TAHUN 1736-1747	27
A. Sekilas tentang kehidupan Nadir Syah	27
B. Nadir Syah naik ke tampuk kepemimpinan	29
C. Perkembangan Sosial Politik dan Ekonomi	31
BAB IV: KEBIJAKAN YANG DITERAPKAN OLEH NADIR SYAH DI PERSIA	39

A. Perluasan Wilayah.....	39
B. Sikap keras dan tindakan terhadap lawan politik.....	45
C. Paham Keagamaan	49
BAB V: PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai Persia tidak terlepas dari dinasti-dinasti yang pernah berkuasa. Dinasti Afshariyah merupakan salah satu dinasti yang pernah berkuasa di Persia, yang berdiri pasca Dinasti Shafawiyah. Dinasti ini didirikan oleh Nadir Syah yang nama aslinya adalah Nadir Quli.² Dia berasal dari suku Afshar, sebuah suku Turkmen yang tinggal di Khurasan Utara. Di Khurasan inilah Nadir Syah kemudian membangun sebuah benteng pertahanan sementara dan tempat mengumpulkan harta, *Qal'at-i Nadiri*.³ Dialah penolong kekuatan Dinasti Shafawiyah dalam mengusir pasukan Afghanistan. Pada saat itu, dialah penguasa Persia yang sebenarnya namun tidak dapat mengambil tahta hingga dia berhasil menempati kekosongan tahta pada tahun 1736.⁴

Nadir Syah hadir ketika Dinasti Shafawiyah memasuki masa-masa keruntuhannya. Dinasti Shafawiyah mulai memasuki masa kemunduran pasca Syah 'Abbas I, tetapi tanda-tanda kehancurannya terlihat ketika pemerintahan dipegang oleh Syah Sulaiman. Pada masa itu pemerintah melakukan penindasan dan pemerasan. Penindasan dan pemerasan juga dilakukan terhadap para 'ulama dan penganut paham Sunni dengan memaksakan paham Syi'ah.

² PM. Holt, Ann K. S Lamton, Bernard Lewis, *The Cambridge History of Islam (The Central Islamic Lands)*(New York: Cambridge University Press, 1970), hlm. 430.

³ G.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj.Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 199.

⁴ Holt, *The Cambridge*, hlm. 430.

Keadaan bertambah buruk ketika kekuasaan dipegang oleh Syah Husain II. Penduduk Afghanistan yang saat itu merupakan bagian dari Persia adalah penganut paham Sunni. Mereka ditindas oleh penguasa Shafawiyah. Ketika mereka tidak tahan lagi atas perlakuan kejam penguasa, mereka melakukan pemberontakan. Pada tahun 1722 mereka berhasil merebut Isfahan yang merupakan ibu kota Dinasti Shafawiyah pada saat itu. Selanjutnya Persia diserang oleh pasukan Turki Utsmani dan pasukan Rusia yang wilayah kekuasaannya berbatasan dengan Shafawiyah, yang pada tahun 1724 bersepakat membagi Transcaucasia. Pihak Turki Utsmani mendapatkan kekuasaan atas Armenia dan beberapa wilayah Azerbaijan, sedangkan Rusia mendapatkan beberapa propinsi Laut Caspia di Gilan, Mazandaran dan Asterabad.⁵

Karir Nadir Syah dimulai dengan mengabdikan dirinya kepada Syah Shafawiyah, Syah Tahmasap II (dari sinilah dia memakai nama Tahmasap Quli Khan [Budak Tahmasap]). Usaha pertama yang dia lakukan adalah membersihkan pasukan pemberontak Afghanistan dari Persia. Pada tahun 1727, dia memperoleh hasil yang cukup gemilang sehingga Syah Tahmasap II mengangkatnya menjadi gubernur Khurasan, Kirman, Sistan dan Mazandaran. Dari sinilah Nadir Syah mulai beraksi seperti penguasa independen dengan mencetak mata uang sendiri. Pada tahun 1730, dia berhasil mengusir pasukan Turki Utsmani dari Azerbaijan dan Hamadan dan masuk ke Kaukasus sampai ke Daghestan.⁶

⁵ Siti Maryam, "Peradaban Islam di Persia", dalam Siti Maryam (ed), dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: Lesfi, 2003), hlm. 289-290.

⁶ Bosworth, *Dinasti*, hlm. 199-200.

Di sisi lain, perjanjian antara Syah Tahmasap II dengan Rusia dan Turki Utsmani yang tidak menguntungkan bagi kepentingan Persia memberi Nadir alasan untuk menurunkan Syah Tahmasap II dari tahta dan mengasingkannya ke Khurasan. Dia mengangkat Syah ‘Abbas Mirza sebagai penguasa boneka. Syah ‘Abbas Mirza adalah putra Syah Tahmasap II yang masih di bawah umur. Dengan sendirinya Nadir Syah menjadi walinya.⁷ Pada tahun 1736, Syah ‘Abbas Mirza wafat dan pada tahun itu juga Nadir Syah naik tahta dan menyatakan dirinya sebagai Syah di Persia.⁸

Nadir Syah berhasil mengambil alih kekuasaan Dinasti Shafawiyah yang terakhir dan bergelar sebagai Syah Persia dengan usaha yang sangat keras. Dalam masa pemerintahannya yang sangat singkat, Nadir Syah berusaha memulihkan kembali wilayah teritorial Persia. Dia juga memprakarsai satu pemaduan antara paham Sunni dan paham Syi’ah dengan mengusulkan madzhab hukum Ja’fariyah sebagai mazdhab kelima yang memiliki posisi sejajar dengan empat madzhab hukum Sunni. Hal itu dia lakukan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan integrasi masyarakat Afghanistan dan beberapa masyarakat kesukuan lainnya ke dalam satu rezim dan untuk melegitimasi permusuhan dengan Turki Utsmani.⁹

Begitu besar usaha yang dilakukan oleh Nadir Syah sehingga dia memperoleh gelar sebagai Napoleon Iran. Dia memerintah Persia dari tahun 1736-1747. Kerajaan yang didirikannya membentang dari sungai Indus hingga ke

⁷ Hamka, *Sejarah Ummat Islam jilid III* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 79.

⁸ Bosworth, *Dinast-Dinasti Islam*, hlm. 200.

⁹ Ira. M Lapidus, *Sejarah Umat Islam*, bagian kesatu dan kedua, terj. Ghufron A. Mas’adi (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), hlm. 463-464.

pegunungan Kaukasus. Untuk mencapai ambisinya atas Persia, dia telah berusaha keras untuk melawan Shafawiyah.¹⁰

Kehadiran tokoh dengan ambisi yang sangat besar untuk mendapatkan kekuasaan seperti Nadir Syah ini menarik peneliti untuk melakukan kajian dan penelitian lebih dalam. Usaha yang dilakukan oleh Nadir Syah untuk mendapatkan kekuasaan hingga dia berhasil menguasai Persia sangat mengagumkan. Keberhasilannya dalam mematahkan kekuatan Dinasti Shafawiyah yang terakhir, memulihkan teritorial Persia bahkan memprakarsai usaha pemaduan paham Sunni dengan paham Syi'ah menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah. Penelitian ini difokuskan pada masa kekuasaan Nadir Syah di Persia yang mencakup; perkembangan politik, ekonomi dan agama serta kebijakan- kebijakannya pada tahun 1736 sampai tahun 1747. Tahun 1736 dia resmi menjadi penguasa Persia. Kekuasaannya berakhir ketika dia dibunuh oleh salah seorang anggota suku Afshar pada tahun 1747.

Dalam upaya menfokuskan kajian, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Siapa Nadir Syah ?
2. Bagaimana kondisi Persia menjelang keruntuhan Dinasti Shafawiyah ?

¹⁰ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam III: " Khilafah "* (Jakarta: PT Ichtiar Van Hoeve, 1993), hlm. 340-341.

3. Bagaimana perkembangan politik dan ekonomi di Persia pada masa kekuasaan Nadir Syah ?
4. Apa saja kebijakan yang diterapkan Nadir Syah selama masa kepemimpinannya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Memberikan gambaran tentang kondisi Persia menjelang keruntuhan pemerintahan Dinasti Shafawiyah dan masa peralihan menuju kekuasaan Nadir Syah.
2. Menjelaskan sekilas tentang kehidupan Nadir Syah
3. Menjelaskan proses transisi kepemimpinan dari pemerintahan Dinasti Shafawiyah menuju pemerintahan Dinasti Afshariyah khususnya pada masa Nadir Syah.
4. Menjelaskan perkembangan Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah, khususnya perkembangan politik dan ekonomi.
5. Menjelaskan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Nadir Syah selama masa kepemimpinannya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan khususnya Sejarah Islam.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi tambahan bagi para sejarawan mengenai kekuasaan Nadir Syah di Persia, mengingat tulisan yang

berkaitan dengan masalah ini masih sangat minim dan kebanyakan dalam bahasa asing.

3. Memberikan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai dinasti-dinasti Islam yang pernah menguasai Persia, khususnya Dinasti Afshariyah.

D. Tinjauan Pustaka

Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah ini sangat menarik untuk diteliti. Ini disebabkan oleh sedikitnya perhatian sejarawan terhadap Persia, khususnya pada masa pemerintahan Nadir Syah di Persia. Buku yang secara khusus membahas tentang Nadir Syah adalah buku karya Peter Avery, Gavin Hambly dan Charles dalam bukunya *The Cambridge History of Iran vol 7 : From Nadir Syah to the Islamic Republic*, yang diterbitkan di New York oleh Cambridge University Press tahun 1997. Dalam buku ini dijelaskan tentang asal usul Nadir Syah serta Dinasti Afshariyah, tetapi penjelasannya kurang memadai karena hanya memuat tentang pendapat-pendapat para sejarawan terkait Nadir Syah. Dalam karya ini juga belum dijelaskan secara khusus mengenai Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah.

Selain itu dalam kumpulan majalah dengan judul *Islam and the Modern Age*, terdapat karya yang ditulis oleh Asif Naim dengan judul *Nadir's invasion of Bukhara as Narrated in Bayan-e-Waqe*. Di dalam karya itu hanya dijelaskan mengenai invasi yang dilakukan oleh Nadir Syah bersama putra-putranya atas Bukhara dan sekitarnya, sebagaimana tergambar dalam judul tulisan tersebut. Adapun invasi ke kawasan lain tidak dijelaskan.

Kemudian buku karya Hamka dengan judul *Sejarah Umat Islam III* yang diterbitkan di Jakarta oleh Bulan Bintang tahun 1975. Dalam buku ini dijelaskan mengenai proses transisi kekuasaan dari Dinasti Shafawiyah ke Dinasti Afshariyah. Selain itu dijelaskan juga tentang strategi dan teknik yang dia lakukan dalam mengambil alih kekuasaan Dinasti Shafawiyah. Dalam buku itu dijelaskan juga tentang perluasan wilayah yang dilakukan oleh Nadir Syah.

Berikutnya di dalam buku yang disusun oleh Ludwig W. Adamec yang berjudul *Historical Dictionary of Afghanistan Second Edition* yang diterbitkan di London oleh Scarecrow Press. Inc pada tahun 1997. Di dalam buku ini ada bagian yang menjelaskan tentang Nadir Syah yang berkaitan dengan usaha Nadir Syah dalam melawan pasukan Afghanistan dan sedikit mengenai paham Ja'fariyah, tetapi hal itu tidak dijelaskan secara detail.

Kemudian di dalam buku karya Masudul Hasan dengan judul *History of Islam: Classical Period 1206-1900 CE volume II* yang diterbitkan di India oleh Adam Publisher and Distributer tahun 1995. Dalam buku ini ada bagian yang secara khusus membahas Nadir Syah, yaitu menjelaskan tentang pengangkatan Nadir Syah. Dalam buku itu juga dijelaskan mengenai kampanye-kampanye yang dilakukan oleh lawan politik Nadir Syah pada masa kekuasaannya di Persia, serta invasinya ke India. Akan tetapi penjelasan terkait invasi dan tindakan Nadir Syah terhadap lawan politiknya tersebut tidak dijelaskan secara lengkap.

Selanjutnya buku karya Bosworth yang telah diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul *Dinasti-Dnasti Islam*, yang diterbitkan oleh Mizan pada tahun

1993. Dalam buku ini dijelaskan mengenai Dinasti Afshariyah dan tentang Nadir Syah, dari asal usulnya sampai pembunuhannya. Karya ini hanya memuat tentang Dinasti Afshariyah secara singkat, sehingga tidak ditemukan penjelasan secara detail.

Berikutnya adalah buku karya Hasan Ibrahim Hasan dengan judul *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Di dalam buku tersebut dijelaskan mengenai konflik politik antara Dinasti Shafawiyah dengan Turki Utsmani. Di dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang Nadir Syah. Tetapi penjelasan itu juga belum memuat kondisi politik dan persetujuan antara Nadir Syah dengan Turki Utsmani secara lengkap.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh penulis belum ditemukan karya yang secara khusus membahas tentang Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah secara lengkap. Dalam hal ini penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian dari karya-karya terdahulu. Oleh karena itu penulis menjadikan karya-karya di atas sebagai bahan rujukan. Penelitian ini berusaha untuk melengkapi penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bermaksud membuat gambaran mengenai proses suatu peristiwa masa lampau. Kajian yang penulis lakukan adalah mengenai Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah. Kajian ini dapat dikategorikan sebagai kajian sejarah politik. Berbicara tentang politik tidak dapat dilepaskan dengan kekuasaan. Oleh karena itu, perlu diketahui terlebih dahulu

mengenai arti kekuasaan itu sendiri. Kekuasaan menurut Miriam Budiharjo dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Ilmu Politik* adalah kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu.¹¹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kekuasaan adalah kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kewibawaan, wewenang, kharisma atau kekuatan fisik.¹² Suatu hal yang erat kaitannya dengan masalah kekuasaan adalah pengaruh. Kekuasaan yang terpenting adalah kekuasaan politik. Kekuasaan politik yaitu kemampuan untuk mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah baik terbentuknya maupun akibatnya sesuai dengan tujuan pemegang kekuasaan itu sendiri. Pernyataan itu dibuktikan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Nadir Syah pada masa pemerintahannya di Persia. Pada masa kekuasaannya, Nadir Syah melakukan sebuah usaha pemaduan antara paham Sunni dan Syi'ah dengan menetapkan Madzhab Ja'fariyah sebagai madzhab kelima yang memiliki posisi yang sejajar dengan empat madzhab Sunni. Hal itu membuktikan bahwa seorang pemimpin mempunyai pengaruh terhadap negara yang dipimpin.

Nadir Syah menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan kekuasaan atas Persia. Prestasinya yang gemilang dalam mengembalikan wilayah teritorial Persia serta mengusir pasukan Turki Utsmani dan Rusia dari Persia telah

¹¹ Miriam Budiharjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia, 1982), hlm. 35.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, cet II, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 468.

mengantarkannya untuk diangkat sebagai gubernur di Isfahan hingga Mazandaran. Dengan memanfaatkan tindakan bodoh yang dilakukan oleh Syah Tahmasap dalam perjanjian yang dia buat dengan pihak Turki Utsmani dan Rusia, Nadir Syah berhasil merebut hati rakyat Persia sehingga Nadir Syah mendapatkan legitimasi untuk memimpin Persia. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Weber yang menyebutkan bahwa ada tiga sumber legitimasi kekuasaan yang penting yaitu kekuasaan yang bersumber dari tradisi, kharisma dan instrumen rasional seperti kekuasaan yang diperoleh berdasarkan aturan legal rasional. Weber menyatakan bahwa legitimasi itu haruslah dipelihara di mata kelompok yang dikuasai jika ingin kekuasaannya berjalan dengan efektif.¹³

Penulis menggunakan teori di atas karena menurut penulis teori itu cocok untuk membantu menganalisis kekuasaan Nadir Syah di Persia. Pada masa itu, ada beberapa kebijakan yang diterapkan oleh Nadir Syah untuk memajukan Persia. Pada masa itu juga terjadi perubahan yang cukup penting dalam segi politik, ekonomi dan agama. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh penguasa itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah ini merupakan penelitian *library research*; yaitu penelitian kepustakaan dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹³ Zainudin Maliki, *Sosiologi Politik: Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 12.

- a. Langkah pertama adalah *heuristik* (pengumpulan sumber). Sumber yang digunakan oleh penulis merupakan sumber sekunder. Penulis melakukan langkah tersebut dengan mengunjungi beberapa perpustakaan untuk mendapatkan data tentang Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah. Selain mengunjungi beberapa perpustakaan, penulis juga mengunjungi situs internet dan toko-toko buku untuk mendapatkan referensi dan beberapa data yang berkaitan dengan Nadir Syah. Setelah itu penulis melakukan pencatatan terhadap karya tersebut. Dalam mengumpulkan sumber, penulis menemukan beberapa masalah karena keterbatasan penulis dalam penguasaan bahasa asing, sementara mayoritas sumber yang didapatkan berbahasa asing. Selain itu, masih ada sumber yang belum ditemukan.
- b. Langkah selanjutnya adalah *verifikasi* (kritik sumber). *Verifikasi* adalah pengujian mengenai keaslian sumber. Keaslian sumber didapatkan melalui kritik sumber, yang terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan dengan menilai sumber dari segi fisiknya. Berdasarkan kritik ekstern ini penulis mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Kritik intern dilakukan dengan membandingkan beberapa buku yang didapatkan sebagai acuan untuk memperoleh data yang valid.
- c. Langkah selanjutnya adalah *interpretasi* (analisis). Penulis melakukan analisis terhadap fakta yang disajikan dalam karya-karya terdahulu. Interpretasi diawali dengan sintesis (penyatuan) data sejarah yang kemudian dilakukan analisis. Interpretasi dilakukan dengan bertumpu pada

teori kekuasaan yang dikemukakan oleh Miriam Budiharjo dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Politik* sebagai alat analisis sehingga diharapkan bisa memperoleh gambaran yang utuh tentang peristiwa yang diteliti.

- d. Langkah terakhir adalah *historiografi* (penulisan sejarah). Penulis melakukan penulisan atas hasil penelitian dengan metode diskriptif-analitis. Penulisan ini dimaksudkan untuk membuat eksplanasi sejarah secara utuh, sehingga dapat dipahami secara logis.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang diuraikan secara sistematis guna mendapatkan suatu gambaran sejarah yang utuh. Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Pembahasan mengenai bab ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang Persia menjelang keruntuhan Dinasti Shafawiyah. Bab ini membicarakan tentang kondisi sosial politik dan ekonomi Persia pada masa Dinasti Shafawiyah menjelang keruntuhannya. Dalam Bab ini juga dijelaskan mengenai intervensi Turki Utsmani dan Rusia serta invasi Nadir Syah dalam rangka mengambil alih kekuasaan Dinasti Shafawiyah di Persia. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai pengantar pembahasan pada bab III.

Bab III berisi tentang Persia di bawah kekuasaan Nadir Syah. Pembahasan mengenai bab ini merupakan landasan bagi pembahasan pada bab IV. Pada bab ini dijelaskan mengenai biografi Nadir Syah serta perkembangan sosial politik dan ekonomi pada tahun 1736-1747.

Bab IV menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Nadir Syah di Persia. Dalam bab ini dijelaskan mengenai perluasan wilayah yang dilakukan oleh Nadir Syah di Persia. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai respon Nadir Syah terhadap lawan politiknya serta kebijakan paham keagamaan yang diterapkan oleh Nadir Syah di Persia. Pembahasan pada bab ini merupakan fokus penelitian yang dilakukan.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat atas pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di rumusan masalah, sedangkan saran berisi masukan-masukan yang disampaikan oleh peneliti bagi penelitian-penelitian yang selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinasti Shafawiyah mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Syah 'Abbas I. Sepeninggal Syah 'Abbas I, Dinasti Shafawiyah mulai memasuki masa-masa keruntuhannya. Penyebab utamanya adalah ketidakcakapan beberapa penguasa Dinasti Shafawiyah pasca Syah 'Abbas I dan mereka tidak mempunyai perhatian terhadap persoalan sosial kemasyarakatan dan kenegaraan.

Penyebab lainnya adalah kebijakan pemusatan pemerintah yang tidak berhasil menyebabkan sistem pemerintahan Dinasti Shafawiyah melemah karna semakin luasnya wilayah propinsi yang harus dikendalikan langsung oleh pemerintahan pusat. Hal itu melemahkan sistem pertahanan militer Dinasti Shafawiyah. Pada akhir abad tujuh belas, pasukan militer Shafawiyah tidak berguna. Administrasi pusat mengalami perpecahan, penertiban pajak tidak terkendalikan.

Pada tahun 1705 terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh pasukan Afghanistan dan pada tahun 1722 Dinasti Shafawiyah dapat dikuasai oleh orang-orang Afghanistan. Di sisi lain terjadi perseteruan antara Dinasti Shafawiyah dengan Turki Utsmani dan Rusia. Pada tahun 1728, Syah Tahmasap II bekerja sama dengan Nadir Syah dari suku Afshar dan dengan bantuannya kekuatan Dinasti Shafawiyah dapat kembali pulih.

Karena Nadir Syah menginginkan tahta Dinasti Shafawiyah, maka dia mengambil alih kekuasaan Dinasti tersebut dengan mengasingkan Syah Tahmasap II dan mengangkat 'Abbas Mirza, putra Syah Tahmasap II, yang masih di bawah umur, sebagai raja boneka. Kemudian setelah 'Abbas Mirza wafat Nadir Syah naik tahta.

Di antara kebijakan Nadir Syah adalah perluasan wilayah kekuasaan. Nadir Syah menjadi sangat berkuasa setelah mengalahkan pasukan Afghanistan dan menghadapi Turki Utsmani dan Rusia. Putranya, Riza Quli, diangkat menjadi Gubernur Khurasan dan saudaranya, Ibrahim, diangkat menjadi Gubernur di Azerbaijan.

Nadir Syah adalah ahli strategi militer yang hebat. Dia banyak merebut wilayah untuk kerajaannya. Pada tahun 1738 dia membangun armada di teluk Persia. Pada tahun 1741 dia mulai memajukan angkatan lautnya. Kemudian dia memindahkan ibu kota Persia dari Isfahan ke Thus.

Sementara itu kebijakan Nadir Syah pada bidang ekonomi dilakukan dengan mengambil kekayaan dari wilayah yang berhasil ditaklukkan. Akan tetapi kebutuhan aktivitas penaklukan menghabiskan dana yang besar, maka dalam kepemimpinannya mengalami kebangkrutan. Perekonomian pada masa itu sangat buruk. Dia tidak pandai mengelola keuangan. Rakyat Persia dibebaskan dalam membayar pajak selama tiga tahun ketika dia berhasil menjarah India. Nadir Syah tumbuh menjadi pribadi yang sangat rakus. Pajak yang tinggi dibebankan kepada rakyat. Hal itu terjadi karena pengeluaran untuk ekspedisi militer sangat besar.

Pada tahun 1738 Nadir Syah menaklukkan Afghanistan dan berhasil mendapatkan Kandahar, Ghazni, Kabul dan Jalalabad. Pada tahun 1739 dia melakukan invasi ke India dan berhasil merebut ibu kota Delhi. Dia juga dapat merebut Bukhara dan berhasil mengendalikan beberapa pemberontakan, antara lain terjadi di Kandahar, India, Transoxiana dan Asia Tengah.

Kebijakan Nadir Syah dalam bidang keagamaan adalah melakukan upaya untuk memadukan paham Syi'ah dan paham Sunni dengan mengusulkan Madzhab Ja'fariyah sebagai Madzhab kelima yang memiliki posisi yang sejajar dengan empat Madzhab Sunni. Hal itu dia lakukan untuk memperoleh legitimasi kekuasaan atas kerajaan Turki Utsmani dan Rusia. Akan tetapi paham keagamaan baru yang dia usung tidak memperoleh dukungan dari rakyat Persia, bahkan hal itu mengurangi penghormatan rakyat Persia terhadap dirinya, karena Syi'ah adalah paham keagamaan mayoritas yang berlaku di Persia.

B. Saran

Ada begitu banyak dinasti yang pernah berkuasa di Persia. Salah satunya adalah Dinasti Afshariyah. Sementara ini, perhatian para penulis sedikit sekali yang ditujukan kepada dinasti tersebut. Oleh karena itu, perlu dikembangkan penelitian yang mengkaji dinasti tersebut untuk melengkapi kajian mengenai dinasti-dinasti kecil yang pernah berkuasa di Persia.

Kajian ini penting karena untuk dapat meruntut kesinambungan sejarah Persia hingga kini, mengingat bahwa negara Islam Iran merupakan salah satu negara yang cukup memiliki potensi dihadapkan pada negara-negara maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Adamec, W. Ludwig. *Historical Dictionary of Afghanistan Second Edition*. London: Scarecrow press, 1997.
- Ali. *Sejarah Islam: Tarikh Pra Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Avery, Peter, Gavin Hambly and Charles Melville. *The Cambridge History of Iran vol. 7: from Nadir Syah to the Islamic Republik*. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Bosworth, G. E. *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Brockelmann, Carl. *History of the Islamic Peoples*. London: Lund Humphri, 1949.
- Budiharjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia, 1982.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam 3*. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- _____. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Fajri, Nurul. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Khilafah, jilid II*. Jakarta: PT. Ihtiar Van Hoeve, 2002.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1999.
- Hamka. *Sejarah Ummat Islam jilid III*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Depag UIN Sunan Kalijaga, 1989.
- Hasan, Masudul. *History of Islam (Classical Period 1206-1900 CE) Volume II*. India: Adam Publisher & Distributer, 1995.
- Holt, P.M. Ann K.S. Lambton & Bernard Lewised). *The Cambridge History of Islam Volume I (The Central Islamic Land)*. New York: Cambridge University Press, 1970.
- Langer, L. William. *An Encyclopedia of World History: Ancient, Medieval and Modern*. London: Harrap, 1995.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian satu dan dua*, terj. Ghufroon A. Mas'adi. Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999.
- Lorentz, H. John. *Historical Dictionary of Iran*. The Scarecrow Press, 1995.

- Mahmudinnasir, Syed. *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Maliki, Zainudin. *Sosiologi Politik: Makna Kekuasaan dan Transformasi Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Maryam, Siti, dkk. *Sejarah Peradaban Islam: Dari masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi, 2003.
- Naim, Asif. Dalam majalah *Islam and The Modern Age A Quarterly Journal. Nadir Invasion of Bukhara as Narrated in Bayan-e-Waqe*. New Delhi: (Miss) Sughra Mehdi for Zakir Husain Institute of Islamic Studies. Jamia Millia Islama, Jamia Nagar. liberty Art Press, 1528.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penyusun. *Pedoman Akademik & Penulisan Skripsi cet 1*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*. Jakarta: Akbarmedia, 2011.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.

Data dari Internet yang diakses pada hari Rabu, 10 April 2013

<http://www.answer.com/topic/nadir-syah>

<http://www.ismaili.net/histoire/history07/history750.html>

<http://enwikipedia.org/wiki/nadersyah>

<http://persona.rin.ru//eng/view/f/0/26167/nadir-syah>

<http://www.san.beck.org/2-10-marathas.1800.html>

<http://fikruna.suwadi.blogspot.com>

<http://akadimika.odemha.blogspot.com/2009/12/dinsti-syafawi.html>

Data yang diakses pada hari Rabu, tanggal 11 September 2013

<http://en.wikipedia.org/wiki/siege-of-Kandahar.html>

http://en.wikipedia.org/wiki/file:Ruins_of_old_kandahar_citadel_in_1881



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Evi Anisa
 Tempat/tgl. Lahir : Magelang, 20 Oktober 1989
 Nama Ayah : Muh. Abadi
 Nama Ibu : Sholikhah
 Asal Sekolah : SMA N 1 Tempel
 Alamat Kos : -
 Alamat Rumah : Sucen Lor, Sucen, Salam, Magelang, 56484
 E-Mail : evi_literasia98@yahoo.com
 No. HP : 0877 0544 3630

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat NU Sucen Lor tahun lulus 1996
 - b. MI MA'ARIF Sucen Lor tahun lulus 2002
 - c. SMP Muhammadiyah Salam tahun lulus 2005
 - d. SMA N I Tempel, Sleman tahun lulus 2008

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. Seminar Nasional Multimedia di ISI
2. KIR sekabupaten Sleman

D. Pengalaman Organisasi

1. KMS (Komunias Mahasiswa Sejarah)
2. Purna Paskibraka Kabupaten Sleman 2007
3. Ta'lim ibu-ibu Jombor Baru
4. PMI Kab. Magelang, cabang Muntilan

E. Prestasi/Penghargaan

1. Penghargaan Beasiswa Sampoerna Foundation
2. Paskibraka Kabupaten Sleman angkatan 2007
3. Ikut dalam Lomba Fisika dan Biologi SMP sekabupaten Magelang dan Matematika SMA sekabupaten Sleman

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Nadir Syah, pediri Dinasti Afshariyah di Persia. Masa kekuasaannya dimulai dari tahun 1736 dan berakhir pada tahun 1747

(Sumber : <http://www.iranchamber.com/history/afsharids/afsharids.php#sthash.ybHqy8Qc.dpuf>, di akses pada tanggal 11 September 2013



Kota Kandahar yang berhasil direbut oleh tentara Nadir Syah pada tahun 1738

Sumber: [http:// en.wikipedia.org/wiki/file:Ruins_of_old_kandahar_citadel_in_1881](http://en.wikipedia.org/wiki/file:Ruins_of_old_kandahar_citadel_in_1881), Di akses pada tanggal 11 September 2013.